ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR MATERI MENGENAL KEANEKARAGAMAN HEWAN LANGKA DI INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI 05 SURABAYO KECAMATAN LUBUK BASUNG SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

DEWI MUTIA
SDN 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan media pembelajaran berupa media gambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data mengunakan teknik triangulasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi belajar dari 38,46% atau 15 siswa pada studi awal menjadi, 74,36% atau 29 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 94,87% atau 37 siswa pada akhir siklus kedua.. Peningkatan hasil belajar siswa dari 68,21 pada siklus pertama dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,72, sedangkan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada studi awal hanya 11 orang siswa (28,21%) menjadi 58,97% atau 23 siswa, meningkat lagi menjadi 35 siswa atau 89,74% pada akhir siklus kedua. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka Indonesia dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : partisipasi, hasil belajar, media gambar

PENDAHULUAN

Secara substansi, IPA dapat digunakan sebagai *tools* atau alat untuk mengembangkan domain sikap, pengetahan dan keterampilan. Guru juga harus mempunyai kemampuan interdisipliner IPA ditunjukkan dalam keilmuan (pengetahuan) IPA dan juga hubungannya dengan lingkungan, teknologi dan bidang lainnya. NSTA (2003: 8) dalam Insih Wilujeng (2010: 353), juga merekomendasikan agar guru-guru IPA sekolah Dasar dan Menengah harus memiliki kemampuan *interdisipliner* IPA. Siswa dalam belajar IPA bukan belajar hafalan konsep tetapi belajar menemukan melalui proses sains. Hal ini sesuai bahwa dalam kurikulum 2013, pembelajaran IPA dikembangkan dengan berbasis *scientific* yang lebih menekankan aspek proses ilmiah. Hal ini tentunya menuntut kemampuan guru untuk membelajarkan IPA berbasis *scientific*.

Pada kenyataannya di kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam penggunaan media relatif jarang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran. Guru menyampaikan pelajaran hanya secara verbalistik, sehingga terjadi kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran dan kurangnya siswa bertanya saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran seperti itu mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Pada mata pelajaran IPA nilai rata-rata siswa hanya mencapai 57,44 padahal nilai rata-rata yang diharapkan minimal mendapat nilai 70 sesuai dengan ketuntasan individu yang diharapkan oleh sekolah (KKM), dengan penjelasan 11 siswa atau 28,21% dinyatakan tuntas dan 28 siswa atau 71,79% dinyatakan belum tuntas.

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan yang penting

dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/*message*) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berbicara mengenai prestasi belajar siswa dan kualitas hasil belajar tidak terlepas dari media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penggunaan media gambar dalam meningkatkan partiasipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia. Di mana media gambar atau foto ini termasuk dalam media grafis (media visual), media gambar ini salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dan efisien diterapkan pada anak usia Sekolah Dasar yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak digrafiskan (Arief S. Sadiman, dkk. 1984: 29).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah peningkatan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan media gambar?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan media gambar?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan media gambar.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan media gambar.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : Yaitu dapat memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar, melatih berfikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan media pembelajaran ini akan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

Bagi Guru : Untuk dapat mengetahui dan menemukan kelemahan kelemahan dalam pembelajaran sehingga dapat mencari dan menemukan alternatif untuk memperbaikinya.

Bagi Sekolah : Sekolah dapat menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk

Basung Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2021/2022.

Media Gambar

Sama dengan media lain, media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dan penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Supaya proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien, simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperolah dari berbagai sumber tersebut dapat dipergunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar pada tiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu " (Sujana 2000: 78).

Pengertian Media

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang diciptakan oleh guru dan siswa, dimana kadang terjadi gangguan atau hambatan. Untuk mengatasi hambatan itu diperlukan adanya media pengajaran yang dapat untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (1982:23) media pendidikan dapat berfungsi sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Partisipasi

Menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1989:35) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

George Terry dalam Winardi menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut (Winardi, 2002:149). Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2004:156).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat, Waktu dan Jenis Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 39 siswa, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Surabayo beralamat di desa Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu tiga bulan mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Maret 2021 dengan rincian pelaksanaan per siklusnya dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 9). Pada prinsipnya PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suwandi, 2008:28). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi. 2) Tes. 3) Dokumentasi

Instrumen Pengumpulan Data

Berikut uraian mengenai instrumen pembelajaran: 1) Lembar observasi kegiatan pembelajaran. 2) Tes Tertulis. 3) Dokumentasi.

Analisis Data

Data Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan partisipasi belajar terdiri dari 10 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, dan peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya. Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah kegiatan belajar mereka selama mengikuti pembelajaran. Kriteria yang digunakan adalah Sangat Aktif (SA), Aktif (A), Cukup (C), dan Kurang (K).

Data Hasil Belajar. Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitaif, sedangkan skala nilai yang digunakan adalah rentang nilai 10 sampai dengan 100. Menurut Arikunto (2011:45) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan. 2) Tindakan. 3) Pengamatan (Observasi). 4) Refleksi.

Indikator dan Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu minimal 69.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan partisipasi dalam belajar.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA Materi Mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia pada Kondisi Awal : Nilai rata-rata 57,44. Nilai terendah 30. Nilai tertinggi 80. Jumlah siswa Tuntas 11 (28,21%). Jumlah siswa Belum Tuntas 28 (71,79%). Ketuntasan 28,21%.

Penjelasan mengenai partisipasi belajar siswa dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Obervasi Partisipasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal berikut ini : Jumlah siswa Tuntas 15 (38,46%). Jumlah siswa Belum Tuntas 24 (61,54%). Ketuntasan Klasikal 38,46%.

Hasil perolehan di atas, menunjukan belum tercapainya nilai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA (sains) pada umumnya disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan keterlibatan siswa yang kurang aktif sehingga perlu dilakukan inovasi baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara maksimal.

Siklus Pertama

Perencanaan. Rencana tindakan pembelajaran pada tindakan pertama yaitu berisi tentang kegiatan materi yang akan dibahas yakni tentang materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia melalui pembelaja-

ran menggunakan media gambar. Tahap perencanaan siklus, peneliti melakukan persiapan yang perlu dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I. Persiapan-persiapan itu terdiri dari atas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian menyediakan bahan ajar, menetapkan sumber belajar, membuat lembar observasi siswa dan guru, membuat media gambar yang akan di tampilkan, disusul dengan membuat membuat soal-soal tes.

Pelaksanaan. Pelaksanaan siklus I berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan yaitu mengucapkan salam, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa dan mengecek daftar hadir siswa, kemudian mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Sementara itu, observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditetapkan. Sebelum melakukan kegiatan inti, siswa terlebih dahulu diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi terhadap materi yang diajarkan. Peneliti juga memberikan penjelasan tentang materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia. Adapun evaluasi dengan melaksanakan tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan kedua Siklus I. Hasil tes formatif siklus pertama sebagaimana dijabarkan pada Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus I berikut ini : Nilai rata-rata 68,21. Nilai terendah 40. Nilai tertinggi 90. Jumlah siswa Tuntas 23 (58,97%). Jumlah siswa Belum Tuntas 16 (41,03%). Ketuntasan 58,97%.

Dari hasil analisis data hasil penelitian pada siklus pertama sebagaimana tersaji sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif meningkat menjadi 12 siswa (30,76%), dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,21. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan ketuntasan belajar belum mencapai angka di atas 85%, dan nilai rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM sebesar 70 sehingga proses perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II.

Hasil observasi terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana pada data Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Partisipasi Siswa pada Siklus I berikut ini : Jumlah siswa Tuntas 29 (74,36%). Jumlah siswa Belum Tuntas 10 (25,64%). Ketuntasan Klasikal 74,36%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 39 siswa terdapat 29 orang yang tuntas belajarnya (74,36%) dilihat dari partisipasi belajarnya, sedangkan 10 siswa (25,64%) belum tuntas dilihat dari partisipasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II partisipasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti diperoleh data bahwa peneliti sudah mampu menguasai materi, mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hal yang masih diperlukan peneliti menurut pengamat adalah pengelolaan kelas, mobilitas posisi peneliti kurang baik serta pada awal pembelajaran siswa kurang focus dan respon peneliti menanggapi berbagai macm karakter siswa dalam proses belajar. Lembar aktivitas siswa menunjukan pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia dengan menggunakan pendekatan gambar sangat membantu proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif, siswa juga antusias, siswa serius mengerjakan tugas, namun masih juga ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang ngobrol tetapi tidak mengganggu jalannya pembelajaran

Refleksi. Sehubungan data-data di atas penulis menemukan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran siklus I dengan menggunakan media gambar dimungkinkan oleh hal-hal sebagai berikut: 1) Penggunaan media gambar belum optimal, dikarenakan gambar tidak berwarna, hanya hitam putih dan berukuran A4. diharapkan ukuran gambar lebih besar dan berwarna agar lebih menarik perhatian siswa. 2) Penggunaan waktu yang tidak efektif. Untuk efektifitas waktu dapat dilakukan

tindakan menata kembali penggunaan waktu secara proporsional. 3) Guru tidak dapat menguasai kelas secara menyeluruh. Perhatian yang belum menyeluruh dan guru lebih banyak bercerita kepada siswa. Maka dari itu perhatian yang menyeluruh amatlah penting agar kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. 4) Guru dengan siswa kurang interaktif sehingga masih terdapat siswa yang malu malu dalam menyampaikan pendapat. Dan siswa masih malu-malu saat dipersilakan untuk menceritakan kembali tentang materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia. 5) Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terlalu berlebihan, sehingga tujuan penelitian awal yang seharusnya mengoptimalkan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agak kabur. Hal ini harus di perhatikan agar penggunaan media gambar untuk meningkatkan kualiatas pembelajaran dapat lebih optimal.

Hasil refleksi di atas pada akhirnya memberikan saran untuk perbaikan pada siklus II yaitu : 1) Guru agar terfokus pada tujuan awal yakni penggunaan media gambar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia. 2) Penggunaan media gambar yang lebih optimal semisal diperhatikan ukuran gambar, tata warna yang baik agar lebih menarik perhatian siswa seluruhnya. 3) Guru harus merencanakan langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran. 4) Guru harus dapat lebih memotivasi siswa agar lebih berani dan percaya diri saat bertanya jawab dan tampil didepan kelas dan dihadapan rekan-rekannya yang lain sehingga suasana belajar jadi lebih interaktif. 5) Sebaiknya guru memberikan perhatian secara menyeluruh, sehingga seluruh siswa dapat terkendalikan serta dapat memperhatikan guru dengan baik agar dapat mengembangkan kemapuannya secara optimal.

Hasil refleksi pada tindakan siklus I dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan pada siklus II.

Siklus kedua

Perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun pada tindakan kedua (siklus II) sistematikanya sama dengan (RPP) yang disusun pada siklus sebelumnya, namun demikian berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran siklus I maka perlu dilakukan perbaikan pada RPP siklus II. Perbaikan proses pembelajaran tersebut berkenaan dengan penggunaan media gambar yang harus lebih optimal, selain itu cara membimbing, memotivasi dan memberikan perhatian pada seluruh siswa sehingga diharapkan partisipasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dari pelaksanaan siklus I dan memenuhi kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Pembagian waktu pembelajaran yang direncanakan pada siklus II meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tindakan pembelajaran siklus II berisi kegiatan pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia dengan menggunakan media gambar.

Pelaksanaan. Sebelum melakukan kegiatan inti, siswa terlebih dahulu diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi terhadap materi yang diajarkan. Peneliti juga memberikan penjelasan tentang materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia, agar siswa paham tentang materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia. Langkah selanjutnya observer memberikan bebagai macam gambar agar siswa memilih gambar mana yang mereka sukai maka gambar itulah yang akan dijadikan dasar bagi siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia .

Pada siklus kedua ini dengan menerapkan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus II berikut ini : Nilai rata-rata 78,72. Nilai terendah 50. Nilai tertinggi 100. Jumlah siswa Tuntas 35

(89,74%). Jumlah siswa Belum Tuntas 4 (10,26%). Ketuntasan 89,74%.

Dari data sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif meningkat menjadi 35 siswa (89,74%) dengan rata-rata hasil belajar sebesar 78,72. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan ketuntasan belajar berdasarkan rata-rata nilai test formatif sudah mencapai angka di atas 85%, dan nilai hasil belajar sudah melebihi KKM sebesar 70 sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II sebagaimana data Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Partisipasi Siswa pada Siklus II berikut ini : Jumlah siswa Tuntas 37 (94,87%). Jumlah siswa Belum Tuntas 2 (5,13%). Ketuntasan Klasikal 94,87%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 39 siswa terdapat 37 siswa yang tuntas belajarnya (94,87%) dilihat dari partisipasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan partisipasi belajar sudah mencapai angka di atas 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti diperoleh data bahwa peneliti sudah mampu menguasai materi, mampu memotivasi siswa dan kejelasan suara, sehingga hasil yang diperoleh meningkat dari siklus pertama sampai siklus kedua. Lembar aktivitas siswa menunjukan bahwa pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia dengan menggunakan media gambar sangat membantu proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif, siswa juga antusias, siswa serius mengerjakan tugas sehingga hasil proses perbaikan pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia dengan menggunakan media gambar tercapai dengan baik dan memenuhi dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Refleksi. Sehubungan data-data di atas penulis menemukan hal-hal yang muncul selama pembelajaran siklus II dengan menggunakan media gambar adalah hal sebagai berikut: 1) Guru telah berupaya memperbaiki kelemahan-kelamahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. 2) Suasana lebih interaktif, siswa terlihat lebih antusias, tertarik dan tertantang. 3) Kemampuan guru dalam menggunakan media gambar telah optimal. 4) Guru sudah berupaya untuk membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa dalam tiap siklusnya. 5) Dengan keterbatasan waktu dan biaya penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh yang dianggap cukup maka dengan demikian dicukupkan sampai dengan siklus II, adapun untuk mengatasi kekurangan yang siswa yang belum sesuai KKM maka dilakukan *remedial teaching*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas telah membuktikan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA (sains) materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesiadi kelas VI SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Peningkatan kualitas pada proses pembelajaran IPA (sains) siswa terbukti dengan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat lebih memotivasi siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran, dan sikap malu-malu siswa dalam berpendapat dan bertanya berkurang selain itu juga terbukti dengan peningkatan hasil belajar yang dilihat dari hasil tes dimana tiap siklusnya mengalami peningkatan.

Ditinjau dari dari segi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA, dengan menggunakan media gambar siswa menjadi lebih aktif yaitu, siswa dapat menemukan konsep-konsep baru, menemukan pola dan struktur baru dalam mempelajari mata pelajran IPA (sains) materi pokok daur hidup hewan, sehingga pada akhirnya pemahaman siswa yang didapat relatif bertahan lebih lama dan akan meningkat

Berdasarkan uraian dan penjelasan serta data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia di kelas IV SD Negeri 05 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan media gambar dalam pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia terbukti mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan partisipasi belajar dari 38,46% atau 15 siswa pada studi awal menjadi, 74,36% atau 29 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 94,87% atau 37 siswa pada akhir siklus kedua.

Penerapan media gambar dalam pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia terbukti mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal terus mengalami peningkatan dari 57,44, meningkat menjadi 68,21 pada siklus pertama dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,72, sedangkan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada studi awal hanya 11 orang siswa (28,21%) menjadi 58,97% atau 23 siswa, meningkat lagi menjadi 35 siswa atau 89,74% pada akhir siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan telah tercapai sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus kedua.

SARAN

Bagi Siswa : 1) Meskipun siswa sudah mendapatkan peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPA materi mengenal keanekaragaman hewan langka di Indonesia dengan menggunakan media gambar, namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa meningkatkan pula kemampuan belajar IPA yaitu baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti televisi, surat kabar, internet dan sebagainya. 2) Siswa diharapkan dapat lebih ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pada pembelajaran IPA menjadi lebih interaktif dan siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA.

Bagi Guru : 1) Guru hendaknya mampu mengelola kelas lebih baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan yang telah direncanakan. 2) Pengaturan waktu pada saat pembelajaran harus diperhatikan agar siswa merasa nyaman dalam pembelajaran dan tidak tergesa-gesa. 3) Guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam pembuatan serta penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, agar siswa tidak jenuh dan termotivasi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

Bagi Sekolah : 1) Sekolah lebih memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif dalam menentukan media dan metode pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. 2) Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad, A. *(*2002*).* Media Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers.

Gagne.R,M, Briggs,L.J, 2001. *Principles ot instructional Design*. Second Edition, New York: United States of America.

Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Oemar Hamalik. 1982. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Rusman, 2008. Model- model Pembelajara: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wardani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winardi, 2002.*Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajeman.* Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Winataputra U.S. 1992. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yager, Robert E. 2006. *The Science/Technology/Society Movement in the United States, Its Orogin, Evolution, and Rationale,* Social Education.

Yuliariantiningsih. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.